

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian autentik dalam pembelajaran banyak sekali melakukan penilaian, bukan hanya melalui tes saja tetapi meliputi sikap dan proses. Penilaian autentik lebih mengutamakan penilaian proses dari pada kemampuan anak atau bisa juga dikatakan penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang telah diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. hal yang demikian bisa membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena apapun aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik itu akan diberi nilai oleh guru.

Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang dijumpai dalam dunia nyata¹. Dengan hal yang demikian penilaian autentik pada saat sekarang ini sangat dibutuhkan karena pada zaman sekarang ini orang tidak menilai kognitif tetapi orang lebih menilai apa yang bisa diperbuat.

Sedangkan penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta untuk melakukan diagnosis dan perbaikan

¹Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang bermakna memerlukan sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.²

Penilaian autentik merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam pembelajaran. Agar pendidik bisa termotivasi untuk belajar, dan mengetahui sampai dimana keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam pelaksanaan tugasnya.

Penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang bisa dilakukan dalam penilaian hasil belajar³. Skor adalah bilangan yang secara arbitrer diterakan kepada objek pada sifat tertentu yang diukur menggunakan sistim atau aturan tertentu.⁴ Dengan demikian penilaian hasil belajar harus dilakukan untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa untuk peajaran yang di ajarkan.

Penilaian autentik terdapat dalam kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013 dapat membarikan sumbangan yang berarti terhadap pemecahan berbagai permasalahan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan perserta didik, melalui proses pendidikan yang menarik dan kontekstual, serta penilaian yang autentik, utuh dan menyaluruh⁵. Penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru

²*Ibid*, h. 1

³Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 136

⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 204

⁵Mulyasa, *Op. Cit* , h. 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilain autentik.⁶

Dengan demikian penilaian autentik juga terdapat dalam Al-Qur'an surah

At-Taubah ayat: 105⁷

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *dan katakanlah, “berkerjalah kamu, maka allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasulNya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*

Berdasarkan Al-Qur'an surat At-Taubah ayat: 105 bahwasannya Allah menyuruh untuk berkerja, hal yang demikian selaras dengan penilaian autentik yaitu penilaian autentik menyuruh anak untuk berusaha dan berkerja dalam belajar.

Tujuan penilaian untuk melihat bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rancangan dan tujuan.⁸ Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian pembelajaran peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 35

⁷ Al-Qur'an surat At-Taubah ayat: 105

⁸ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 81



4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahan dapat dijadikan acuan untuk membarikan bantuan atau bimbingan
5. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu
6. Untuk menentukan kenaikan kelas
7. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁹

Menurut Ribwan Abdullah Sani tujuan khusus penilaian autentik salah satunya adalah untuk memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan dan untuk menentukan kenaikan kelas.¹⁰

Dengan demikian motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik. motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi dalam proses belajar.

Proses belajar merupakan proses yang kompleks. Banyak faktor yang harus diperhatikan agar proses belajar mendapat hasil yang lebih baik. Faktor tersebut bisa berasal dari siswa (intern) dan ada yang berasal dari luar (ekstern).¹¹ Salah satu yang mempengaruhi faktor belajar adalah motivasi menurut Surya Brata motivasi adalah kegiatan dalam pribadi orang yang

⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 15

¹⁰ Ridwan Abdullah sani, *Op.Cit* h. 70

¹¹ Slamato, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54



mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan.¹²

Menurut Yuli Irfana Sari dan Dwi Kurniawati penilaian autentik yang terdapat dalam kurikulum 2013 mampu untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar¹³. Dengan demikian seharusnya jika penilain autentik dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik maka motivasi belajar siswa akan baik.

SMA Negeri 4 Pekanbaru adalah sekolah yang telah menerapkan penilaian autentik atau penilaian K-13. Penilaian autentik yang dilakukan oleh guru-guru di SMA Negeri 4 Pekanbaru ini bisa dikatakan sudah bagus, karena guru-guru yang mengajar disana sudah melakukan penilaian seperti:

1. Guru sudah membuat rubrik untuk penilaian
2. Guru menilai sikap siswa dengan menggunakan catatan penilaian sikap yang dibuat oleh guru
3. Guru meminta siswa menilai temannya
4. Guru menilai ulangan harian siswa
5. Guru menilai tugas-tugas yang dibuat oleh siswa

Pada awal pertemuan kegiatan pembelajaran guru menjelaskan tentang aturan yang akan ditaati dan dilaksanakan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Terutama teknik penilaian yang mengacu pada penilaian kurikulum K-13 yaitu penilaian autentik dimana penilaian tersebut sangat

¹² Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.

¹³ Yuli Irfana Sari Dan Dwi Kurniawati, "Pengaruh Strategi Penilain K-13 Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS-Geografi Siswa Di SMP Nasional Dan SMP Budi Mulia Pakisaji", Dalam *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* Vol. 1, No 2 , Oktober 2016, h. 116

diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal yang demikian hendaknya bisa memotivasi belajar siswa.

Namun berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 4 Pekanbaru, peneliti menemukan beberapa gejala-gejala yang terjadi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung diantaranya:

1. Masih ada siswa yang tidak membuat catatan dan coret-coret ketika disuruh guru
2. Ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan atau pengarahan
3. Ada ditemukan siswa yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung
4. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung
5. Ada ditemukan siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar

Dari gejala-gejala tersebut membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pemahaman tentang istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, berikut akan dijelaskan teren-teren yang digunakan yaitu:

1. Pelaksanaan penilaian aunentik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Jonathan Mueller yang dikutip oleh Abdullah Sani penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting.¹⁴

Pelaksanaan penilaian autentik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru.

2. Motivasi belajar

Motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu¹⁵. Belajar adalah kegiatan mengisi atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya¹⁶.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keinginan yang ada dalam diri siswa kelas X SMA Negeri 4 Pekanbaru yang mendorongnya bertindak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas maka dapat dikemukakan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan peniaian autentik dalam pembelajaran di SMA N 4 Pekanbaru

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit.* h. 22

¹⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 131

¹⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 237



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Cara guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 4 Pekanbaru
- c. Manfaat pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 4 Pekanbaru
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Pekanbaru
- e. Pengaruh pelaksanaan penilaian autentik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pekanbaru

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang terkait dengan kejian ini. Seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas. Maka penulis menfokuskan pada pengaruh pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pekanbaru

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pekanbaru?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan topik permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi penulis dalam rangka mengakhiri perkuliahan program Sarjana Strata Satu (SI), sekaligus untuk memperoleh gelar S Pd pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Bagi penulis sendiri, bahwa hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala atau wawasan penulis tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Guru, yaitu sebagai penambahan pengetahuan tentang penilaian autentik serta motivasi belajar siswa.
- d. Siswa, yaitu sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar.